

**ANALISIS DESAIN DAN TATA KELOLA IMPLEMENTASI KURIKULUM SALAF
DENGAN PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI
PONDOK PESANTREN ZAINUL HASANAIN**

Syadidil Ithqon, Ismatul Izzah, Arifia Retna Yunita
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas tarbiyah, Universitas Islam
Zainul Hasan Genggong
Syadidiladid1@gmail.com, ismaizza83@gmail.com, Fiayunita925@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the design of the salaf curriculum in Madrasah Diniyah Mu'allimin, the alignment between the salaf curriculum and the standards of the Equality Education Package Program, and the governance of dual-curriculum implementation at Pondok Pesantren Zainul Hasanain. This research employs a descriptive qualitative approach, with the researcher as the main instrument. Data are planned to be collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using an interactive thematic analysis. This study is grounded in the need to integrate formal and non-formal education, which requires alignment of objectives, content, methods, assessment, and managerial accountability. Recent studies show that the success of curriculum integration in Islamic boarding schools is strongly influenced by curriculum management, harmonization with the national curriculum, adaptive governance, and structured management of equality education programs through the functions of planning, organizing, implementing, and evaluating. This study is expected to produce a mapping of curriculum design, identify supporting and inhibiting factors, and formulate operational recommendations so that the integration of the salaf curriculum and the equality education package can run effectively without eliminating the distinctive character of the pesantren.

Keywords: *salaf curriculum; governance; equality education package; pesantren; curriculum management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis desain kurikulum salaf Madrasah Diniyah Mu'allimin, keselarasan antara kurikulum salaf dan standar Program Paket Kesetaraan, serta tata kelola implementasi kurikulum ganda di Pondok Pesantren Zainul Hasanain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen utama; data direncanakan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara tematik-interaktif. Kajian ini berangkat dari kebutuhan integrasi pendidikan formal dan nonformal yang menuntut keselarasan tujuan, materi, metode, evaluasi, serta akuntabilitas manajerial; penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum pesantren sangat dipengaruhi oleh manajemen kurikulum, harmonisasi dengan kurikulum nasional, tata kelola yang adaptif, dan pengelolaan program kesetaraan yang terstruktur melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini diharapkan menghasilkan pemetaan

desain kurikulum, identifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta rekomendasi operasional agar integrasi kurikulum salaf dan paket kesetaraan berjalan efektif tanpa menghilangkan kekhasan pesantren.

Kata kunci: kurikulum salaf; tata kelola; paket kesetaraan; pesantren; manajemen kurikulum.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen utama pembangunan sumber daya manusia yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial-ekonomi. Dalam konteks kebijakan nasional, integrasi antara pendidikan formal dan nonformal menjadi strategi untuk menjangkau kelompok yang tertinggal dan memastikan pemerataan akses. Di era Society 5.0 dan transformasi digital, tuntutan terhadap relevansi kurikulum dan keterkaitan pendidikan dengan dunia kerja semakin meningkat sehingga lembaga pendidikan harus menyesuaikan desain programnya agar lulusan tetap kompetitif sekaligus berkarakter. (Ahmad Fauzi, Herlina Siregar, & Ika Rizqi Meilya, 2019)

Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) pada dasarnya adalah layanan pendidikan nonformal yang memberi kesempatan bagi santri atau masyarakat untuk

memperoleh pengakuan setara pendidikan formal. menegaskan bahwa PKPPS ditujukan bagi masyarakat melalui jalur nonformal, sedangkan Andespa menunjukkan bahwa legitimasi program ini makin kuat karena lulusan dan ijazahnya diposisikan setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penyetaraan. Dari sini terlihat bahwa PKPPS bukan sekadar “tambahan” di pesantren, melainkan bagian penting dari strategi perluasan akses pendidikan bagi santri yang tetap ingin mempertahankan tradisi kepesantrenan. (Agus sujarwo, 2023).

Kurikulum salaf yang diterapkan di banyak pondok pesantren berfokus pada pembelajaran kitab kuning, tradisi talaqqi, dan metodologi klasik (Yufriyani, Elin, & Fuad, 2026) yang menekankan penguasaan teks keagamaan dan pembentukan akhlak. Sebagai mana dalam alqur'an dijelaskan:

كُلِّمَ مَنْ نَفَرَ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لِّيُنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَ مَا
إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُنْذِرُوا الدِّينَ فِي لِيَتَقَفُّهُوَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فِرْقَةٌ
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا □○

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”

Meski berakar kuat pada tradisi, kurikulum salaf menunjukkan variasi praktek: beberapa pesantren tetap mempertahankan pola tradisional penuh kitab kuning, sementara pesantren lain melakukan adaptasi dengan memasukkan muatan pembelajaran umum atau metode modern untuk menjawab kebutuhan zaman. Studi komparatif menegaskan perbedaan implementasi antara pesantren salafi dan pesantren yang mengkombinasikan kurikulum modern/formal. (Nur, & Muafiah, 2026)

Kurikulum salaf memiliki keunggulan dalam pembentukan identitas keagamaan dan penguasaan tradisi keilmuan Islam, tetapi menghadapi tantangan ketika pesantren juga ingin menyediakan jalur formal/ijazah yang diakui (paket kesetaraan). Oleh karena itu, isu integrasi muatan, jadwal, tenaga

pengajar, serta penilaian menjadi penting terutama bila tujuan pendidikan meliputi kompetensi keagamaan sekaligus kompetensi yang relevan dengan standar nasional pendidikan. Penelitian-penelitian teranyar menyoroti kebutuhan desain kurikulum yang kohesif dan sistem tata kelola yang adaptif agar kedua tujuan (keagamaan dan formal) dapat tercapai tanpa mengorbankan ciri khas pesantren.

Oleh sebab itu, desain kurikulum mengacu pada struktur tujuan, muatan, metode, dan mekanisme penilaian; pada konteks pesantren, desain yang baik harus mempertimbangkan kesinambungan antara kegiatan pengajian (kitab), pembelajaran umum, serta praktik asrama dan pembinaan karakter. Literatur tentang desain kurikulum pesantren menekankan pentingnya konsistensi internal (alignment antara tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi) serta keterlibatan aktor internal (kyai, pengasuh, pengajar) dalam proses perancangan kurikulum untuk menjaga kohesi nilai dan kualitas pembelajaran. Implementasi desain yang lemah sering berujung

pada disintegrasi antara tujuan salaf dan tuntutan formal.

Penelitian ini bertujuan menganalisis desain kurikulum salaf, memetakan keselarasan dengan standar Program Paket, serta mengevaluasi tata kelola implementasinya guna menghasilkan rekomendasi manajerial yang selaras dengan nilai-nilai pesantren dan standar pendidikan nasional yang berlaku. Dengan tujuan tersebut, penelitian diarahkan untuk menghasilkan gambaran yang jelas tentang apa yang dipadankan (materi, waktu, dan asesmen), bagaimana pengelolaan beban belajar dijalankan, serta bagaimana mekanisme pengambilan keputusan dan movev bekerja dalam konteks kurikulum ganda agar integrasi tidak menimbulkan overload dan tetap menjaga mutu pendidikan salaf. Problem statement: Karena itu, tujuan ini menuntut pengujian desain dan tata kelola secara simultan agar rekomendasi tidak berhenti pada level normatif, melainkan operasional.

Peneliti memilih pondok pesantren zainul hasanain sebagai objek penelitian karna pondok ini merupakan salah satu pondok salaf, dimana kitab kuning dinyatakan

sebagai ruh dan ciri khas pesantren . Namun, tidak meninggalkan standar pendidikan nasional yang berlaku. Berdasarkan alasan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis desain dan tata kelola implementasi kurikulum salaf dengan paket kesetaraan pendidikan formal di pondok pesantren zainul hasanain”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) karena fokus kajian diarahkan untuk memahami secara mendalam desain dan tata kelola implementasi kurikulum ganda (kurikulum salaf/MDM dan Program Paket Kesetaraan) pada satu konteks spesifik, yaitu Pondok Pesantren Zainul Hasanain. Studi kasus dipilih agar peneliti dapat menangkap fenomena manajerial secara naturalistik dan holistik, terutama pada aspek: bagaimana desain kurikulum diniyah disusun (struktur materi, target capaian, dan pola evaluasi), bagaimana program Paket ditempatkan sebagai jalur sertifikasi formal, serta bagaimana keduanya dikelola agar selaras tanpa menimbulkan overload dan benturan jadwal. Secara metodologis,

pemilihan studi kasus sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman makna, proses, dan konteks, sekaligus relevan dengan logika studi kasus yang menuntut eksplorasi mendalam terhadap “how” dan “why” dalam satu setting yang nyata dan khas.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) dengan dukungan pedoman wawancara mendalam semi-terstruktur, lembar observasi, serta studi dokumentasi. Data dikumpulkan melalui: (1) wawancara mendalam; (2) observasi proses pembelajaran kitab kuning (misalnya sorogan/bandongan), aktivitas program Paket (bila berlangsung), serta aktivitas evaluasi (UAS tulisan MDM dan evaluasi Pendidikan kesetaraan) untuk memotret sinkronisasi jadwal, manajemen beban belajar, dan praktik pengendalian mutu; dan (3) dokumentasi (struktur target materi MDM, kalender akademik, jadwal belajar, perangkat penilaian, notulen rapat kurikulum, pembagian tugas pendidik, serta dokumen standar/perangkat Pendidikan kesetaraan yang digunakan). (Miftahul jannah,2024)

Analisis data mengikuti model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan/verifikasi kesimpulan yang diperkaya oleh kontribusi Johnny Saldaña dalam kerangka analisis kualitatif kontemporer. Secara khusus, penelitian ini juga menyusun matrix curriculum mapping untuk memetakan keselarasan, overlap, dan gap antara MDM dan standar Paket sebagai bukti analisis desain kurikulum. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber serta kriteria trustworthiness kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi melalui member checking terbatas, audit trail, dan pengecekan konsistensi antar data.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Zainul Hasanain, diperoleh data bahwa implementasi kurikulum salaf dengan pendidikan kesetaraan dilaksanakan melalui integrasi sistem pendidikan pesantren tradisional dengan pendidikan formal kesetaraan. Integrasi tersebut bertujuan untuk mempertahankan tradisi keilmuan

salafiyah sekaligus memberikan pengakuan akademik kepada santri melalui program pendidikan kesetaraan.

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Zainul Hasanain tetap menjadikan kajian kitab kuning sebagai inti pendidikan pesantren. Pembelajaran kitab dilakukan menggunakan metode bandongan, sorogan, dan hafalan yang telah menjadi ciri khas pendidikan salaf. Di sisi lain, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C yang mengacu pada standar pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran diniyah dilaksanakan pada pagi dan malam hari, sedangkan pembelajaran pendidikan kesetaraan dilaksanakan pada siang atau sore hari. Pembagian waktu tersebut dilakukan agar kegiatan pendidikan umum tidak mengurangi intensitas pembelajaran agama di pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan Pengurus Pesantren (Ust. Mustahiqul Huda, M.Pd.I.) diperoleh informasi bahwa integrasi kurikulum salaf dengan pendidikan kesetaraan merupakan bentuk

penyesuaian pesantren terhadap kebutuhan masyarakat modern. Pengasuh pesantren menyampaikan bahwa pendidikan kesetaraan penting untuk memberikan legalitas pendidikan kepada santri tanpa harus meninggalkan tradisi pesantren.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan pengasuh pesantren:

“Pesantren tetap mempertahankan sistem salaf karena itu menjadi identitas utama pesantren. Namun, santri juga perlu mendapatkan ijazah formal agar memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan dan bersaing di masyarakat.”(Wawancara dengan Pengasuh Pesantren, 12 Februari 2026)

Pendapat diatas diperkuat oleh hasil Wawancara dengan kepala lembaga pendidikan kesetaraan (Ust. Amir Mahmud) menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan penyesuaian jadwal dan materi pembelajaran agar tidak bertabrakan dengan kegiatan diniyah.

“Kami mengatur jadwal sedemikian rupa supaya

santri tetap fokus belajar kitab, tetapi juga memperoleh pembelajaran umum sesuai standar pendidikan kesetaraan.” (Wawancara dengan Kepala Pendidikan Kesetaraan, 14 Februari 2026)

Selain itu, hasil wawancara dengan ustadz Ainur Rofiq menunjukkan bahwa integrasi kurikulum memberikan tantangan tersendiri, terutama dalam mengatur waktu belajar santri.

“Santri memiliki jadwal yang cukup padat karena harus mengikuti kegiatan pesantren dan pendidikan umum. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan waktu yang baik.” (Wawancara dengan Ustadz, 15 Februari 2026)

Sementara itu, wawancara dengan beberapa santri menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya pendidikan kesetaraan karena dapat memperoleh ilmu agama sekaligus pendidikan formal.

“Kami bisa belajar kitab seperti di pesantren salaf pada umumnya, tetapi juga mendapatkan ijazah untuk melanjutkan pendidikan.” (Wawancara dengan Santri, 16 Februari 2026).

Sedangkan Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian, ditemukan beberapa data pendukung terkait implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Zainul Hasanain, antara lain:

1. Jadwal kegiatan pembelajaran diniyah dan pendidikan kesetaraan.
2. Struktur organisasi pengelola pendidikan pesantren.
3. Data tenaga pendidik dan jumlah santri.
4. Dokumen kurikulum pendidikan kesetaraan.
5. Foto kegiatan pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran umum.

Gambar 3.1 Hasil Dokumentasi



Berdasarkan dokumentasi diatas Desain kurikulum di Pondok Pesantren Zainul Hasanain mengintegrasikan kurikulum salaf dengan pendidikan kesetaraan. Kurikulum salaf difokuskan pada pembelajaran kitab kuning dan penguatan akhlak, sedangkan pendidikan kesetaraan diarahkan pada penguasaan mata pelajaran umum.

Tabel 3.1
Desain Kurikulum Salaf dan Pendidikan Kesetaraan

No	Komponen	Kurikulum Salaf	Pendidikan Kesetaraan
1	Fokus Pembelajaran	Kitab kuning dan ilmu agama	Mata pelajaran umum
2	Materi	Fiqih, Tauhid, Nahwu, Sharaf	Matematika, Bahasa Indonesia, IPA
3	Metode Pembelajaran	Bandongan, sorogan, hafalan	Pembelajaran klasikal
4	Waktu	Pagi dan	Siang/sor

Pembelajaran	malam hari	e hari
5	Tujuan Pendidikan	Pendalaman agama dan akhlak
	Legalitas pendidikan formal	

Sedangkan Hasil penelitian tentang tata kelola implementasi kurikulum menunjukkan bahwa dilakukan secara terstruktur. Pengasuh pesantren bertindak sebagai pengambil kebijakan utama, sedangkan kepala lembaga pendidikan kesetaraan bertugas mengatur pelaksanaan program pendidikan formal.

Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin dan evaluasi pembelajaran. Pengawasan terhadap kedisiplinan santri juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan.

Tabel 3.2
Tata Kelola Implementasi Kurikulum

No	Unsur Pengelola	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Pengasuh Pesantren	Menentukan kebijakan pendidikan

2	Kepala Lembaga	Mengatur pelaksanaan program
3	Ustadz	Mengajar pendidikan diniyah
4	Tutor Kesetaraan	Mengajar mata pelajaran umum
5	Pengurus Pesantren	Mengawasi kedisiplinan santri

2	Minat masyarakat tinggi	Jadwal belajar yang padat
3	Lingkungan pesantren kondusif	Perbedaan kemampuan santri
4	Tenaga pendidik diniyah tersedia	Keterbatasan penguasaan teknologi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi kurikulum, seperti dukungan pengasuh pesantren, tingginya minat masyarakat, dan lingkungan pesantren yang kondusif.

Namun demikian, terdapat pula hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jadwal belajar yang padat, serta keterbatasan tenaga pendidik dalam penguasaan teknologi pembelajaran.

Tabel 3.3

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Dukungan pengasuh pesantren	Keterbatasan sarana prasarana

Berdasarkan data Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Zainul Hasanain menerapkan model pendidikan integratif yang memadukan sistem pendidikan salaf dengan pendidikan kesetaraan. Integrasi tersebut menjadi bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan pendidikan modern tanpa meninggalkan identitas pesantren salafiyah.

Kurikulum salaf tetap menjadi inti pendidikan karena dianggap mampu membentuk karakter religius dan memperkuat pemahaman keagamaan santri. Sementara pendidikan kesetaraan memberikan peluang bagi santri untuk memperoleh legalitas akademik dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari sisi tata kelola, implementasi kurikulum telah berjalan

cukup baik melalui pembagian tugas yang jelas antara pengasuh, kepala lembaga, ustadz, dan tutor. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas pembelajaran.

Namun demikian, implementasi kurikulum masih menghadapi tantangan, terutama terkait keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Jadwal belajar yang padat sering menyebabkan kelelahan santri sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, sistem kehidupan pesantren yang berbasis disiplin, keteladanan, dan pembiasaan ibadah menjadi keunggulan utama dalam pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, integrasi pendidikan kesetaraan tidak menghilangkan identitas pesantren, tetapi justru memperkuat fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai salafiyah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang saya dapatkan, bisa disimpulkan bahwa desain kurikulum

salaf di Pondok Pesantren Zainul Hasanain menunjukkan karakter yang khas, yaitu tetap berakar kuat pada tradisi keilmuan pesantren, terutama pengkajian kitab kuning, pembiasaan adab santri, serta metode pembelajaran khas pesantren seperti sorogan, bandongan, dan pembelajaran berbasis keteladanan. Kurikulum salaf tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, kedisiplinan, kemandirian, dan kepribadian Islami santri. Dalam konteks pendidikan kesetaraan, desain ini memperlihatkan bahwa pesantren tetap mampu menjaga identitas keasliannya tanpa harus melepaskan diri dari tuntutan pengakuan pendidikan yang lebih luas.

Selanjutnya, keselarasan kurikulum salaf dengan Program Paket Kesetaraan dapat dipahami sebagai bentuk integrasi antara tradisi pendidikan pesantren dan standar pendidikan formal yang disetarakan. Keselarasan ini tampak pada upaya menyatukan tujuan pembelajaran, materi inti, proses pelaksanaan, dan sistem evaluasi agar santri memperoleh pengalaman pendidikan yang utuh. Namun

demikian, keselarasan tersebut tidak berarti menyeragamkan seluruh isi kurikulum pesantren dengan sekolah formal. Justru yang menjadi kekuatan utama adalah kemampuan pesantren mempertahankan muatan diniyah dan nilai-nilai salafiyah, sambil tetap memberi ruang bagi santri untuk memperoleh ijazah atau pengakuan kesetaraan yang bermanfaat bagi kelanjutan studi maupun kehidupan sosial mereka.

Dari sisi tata kelola implementasi kurikulum ganda salaf–Paket, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada manajemen yang terencana, terorganisasi, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Perencanaan yang matang diperlukan agar pembagian waktu antara kurikulum salaf dan pendidikan kesetaraan tidak saling mengganggu. Pengorganisasian yang baik juga dibutuhkan supaya tugas guru, pengasuh, dan pengelola program berjalan efektif. Pada tahap pelaksanaan, diperlukan konsistensi, kedisiplinan, serta komitmen seluruh unsur pesantren agar kedua kurikulum dapat berjalan serasi. Sementara itu, evaluasi menjadi bagian penting untuk menilai

ketercapaian tujuan, mengidentifikasi kendala, dan melakukan perbaikan secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, kurikulum salaf dengan pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Zainul Hasanain dapat dipandang sebagai model pendidikan integratif yang menggabungkan kekuatan tradisi Islam pesantren dengan kebutuhan modern akan pengakuan akademik formal. Model ini bukan hanya relevan untuk mempertahankan eksistensi pesantren salafiyah di tengah perkembangan zaman, tetapi juga penting dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman ilmu agama, kekuatan karakter, dan legitimasi pendidikan yang diakui secara lebih luas. Dengan demikian, implementasi kurikulum ganda di pesantren salafiyah menjadi bentuk adaptasi yang bijaksana, selama tetap menjaga ruh keislaman, ciri khas kelembagaan, dan orientasi pembinaan akhlak santri.

DAFTAR PUSTAKA

‘Ayat Alquran Nu Online Surah Attaubah Ayat 122’

Ahmad Yusuf Abdurrohman, and Mukh Nursikin, ‘Perkembangan Madrasah Dan Perannya Dalam

- Pendidikan Akhlak', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 6 (2023), 226–42
<<https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.771>>
- Alamsyah, Dodi, Lippi Fiqriya Pangestu, and H Yus Darusman, 'Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1 (2022), 39–46
- Alawiyah, Faridah, 'Pendidikan Madrasah Di Indonesia', *Faridah Alawiyah, Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, 5 (2014), 51–57
- Andespa, Robin, 'Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Di Ma'had Zaadul Ma'ad Palembang', *Studia Manageria*, 2021
- Asifudin, Ahmad Janan, 'Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren', *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2016), 355–66
- Asy'ari, Asy'ari, Dwi Ajeng Maulidya Makalao, and Irawan Irawan, 'Analisis Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11 (2023), 152–75
- Cahyati, R., & Qorib, M. (2026). Strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan kemahiran membaca iqra' peserta didik di tadika tahfidz nur Furqon, Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 91-103.
- Chaer, Moh. Toriqul, 'Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Budaya', *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6 (2017), 182
<<https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n2.2016.182-201>>
- Fauzi, Ahmad, Herlina Siregar, and Ika Rizqi Meilya, 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Mandiri Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2019, 52–58
- Haruna, Cenny Ningsih, 'Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan C Oleh Pusat

- Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendikia Di Kabupaten Pangandaran', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4 (2018), 53–63
- Heriansyah, Teuku, and Adi Purnawarman, 'ARNI vs ACE Inhibitors in Improving Left Ventricular Geometry, Diastolic Function, and Cardiac Power Output in HFrEF Patients: A Prospective Cohort Study among Acehnese, Indonesia', *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11 (2025), 48–56
- Hidayah, Ahmad Fauzi, Endah Triwisudaningsih, and Ahyar Ma'arif, 'Manajemen Sistem Evaluasi Kinerja Guru Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain Genggong Pajarakan Probolinggo', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (2024), 85–98
- Jannah, Miftahul, Azila Ahmad Sarkawi, Jamilah Othman, and Khalifah Muhamad Ali, 'Management Strategies of a Productive Waqf-Based Forest in Bogor, Indonesia', *Jurnal Sylva Lestari*, 12 (2024), 741–59
- Khalifatul Sa'adah, Ainol, and Ismatul Izzah, 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Probolinggo', *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2023), 120–35
<<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.553>>
- Nisa, Khoirun, Marisa Amalia Hikmah, Hanna Nor Fadhilah, and Yunus Abu Bakar, 'Peran Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai Nilai Keagamaan', *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 8 (2024), 91–100
<<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/7151/6597>>
- Nur, A. M., Aulia, R., & Mutmainnah, N. (2026). Implementasi ipas untuk menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan . *Pendas: Jurnal*

- | | |
|--|---|
| <p style="text-align: center;"><i>Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01), 146-154.</i></p> <p>Putra, Riza Anugrah, 'Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket c Di PKBM Bina Mandiri Cipageran)', <i>Jurnal Pendidikan Luar Sekolah</i>, 13 (2017)</p> <p>Qosim, Nanang, and Mohamad Ahyar Ma'arif, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Salaf (Studi Kasus Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong)', <i>Edumanajerial: Journal of Educational Management</i>, 1 (2023), 87–93</p> <p>Rochim, Elhaq Zainur, Afiful Ikhwan, Syamsul Arifin, and Cantik Tri Rahajeng, 'Integration of Islamic Boarding School Curriculum Based on Islamic Values and Technology in Indonesia', <i>Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i>, 10 (2025), 602–16</p> <p>Ruzi, Achmad, and Samiyah Samiyah, 'Analisis</p> | <p>Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Di Lingkungan Pondok Pesantren Tuhfatul Athfal Sungai Raya', <i>Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam</i>, 4 (2024), 59–66</p> <p>Sugiono, Edi, and Widia Rachmawati, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi Danmotivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan PT Semen Padang, Jakarta Selatan', <i>Oikonomia: Jurnal Manajemen</i>, 15 (2019)</p> <p>Sujarwo, Agus, 'Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Dalam Manajemen Pendidikan Islam Berkelanjutan', <i>Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam</i>, 12 (2023), 869–82
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7684></p> <p>Sutisna, Anan, 'Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket c Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar', <i>JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan</i>, 18 (2016), 156–68</p> |
|--|---|

- Toriqul Chaer STIT Islamiyah Karya Pendidikan Islam', *Jurnal*
Pembangunan Paron, Moh, *Dirosah Islamiyah*, 5 (2023),
PERAN MADRASAH DALAM 704–13
MENGHADAPI ERA
GLOBALISASI DAN BUDAYA,
2016, 06
- Wahab, Abdul Aziz, and Muhammad
Hifdil Islam, 'Manajemen
Evaluasi Pembelajaran Dalam
Meningkatkan Kualitas Output Di
Madrasah Diniyah Mu'allimin
Pesantren Zainul Hasanain
Genggong', *Jurnal*
Kewarganegaraan, 6 (2022),
5209–12
- Yufriyani, E., Solihat, K., & Baqi, F. A.
(2026). Kepemimpinan
pendidikan berbasis nilai
dalam menghadapi tantangan
abad ke-21 *Pendas: Jurnal*
Ilmiah Pendidikan
Dasar, 11(01), 73-84.
- Yunita, Arifia Retna, 'Strategi
Komunikasi Guru Dalam
Meningkatkan Efektifitas
Pembelajaran', *Simpaty*, 2
(2024), 92–107
- Zohriah, Anis, Hikmatul Faujiah,
Adnan Adnan, and Muhammad
Shofwan Mawally Nafis Badri,
'Ruang Lingkup Manajemen